

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pondok berasal dari kata bahasa arab yang artinya sebuah hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana untuk para santri menurut pendapat Hasbullah. Pengertian dari pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang bergerak untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dan pondok pesantren dipimpin oleh kiai sebagai pemilik pondok pesantren dan para *ustadz* yang membantu mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, dengan metode dan teknik-teknik yang khas.¹

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan dalam menuntut ilmu bagi santri, dengan seiring waktu berjalan dan zaman pun akan berbeda dari sebelumnya oleh karena itu pondok pesantren perlu memperhatikan dan melakukan perkembangan baik itu dalam hal pendidikan, pengelolaan pondok pesantren dengan tujuan pengembangan dan inovasi sesuai dengan perkembangan sosial agar pendidikan di pondok pesantren selalu berkembang menjadi lebih baik kedepannya.

Pengembangan ataupun pembaharuan sistem pondok pesantren merupakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas santri dan bagi pondok pesantren tersebut, agar tidak berbeda dengan sekolah formal lainnya pondok pesantren juga perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan operasionalnya dan

¹ Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren* (Kencana, 2018), h. 1.

mampu merespon perkembangan masyarakat, baik itu dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang di era globalisasi saat ini.

Dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, pondok pesantren dapat dibedakan berbagai macam ragam tipe pondok pesantren yakni menurut Zamachsyari Dhofier pondok pesantren dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pesantren Salaf merupakan sebuah lembaga pesantren dengan pengajaran kitab-kitab klasik Islam (salaf) sebagai inti dari pendidikan. Sedangkan pesantren khalaf merupakan lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, yang mana sering disebut sebagai pesantren modern.²

Setiap pondok pesantren punya karakteristik masing-masing itu dilihat dari sistem pengelolaan, pembelajaran dan visi-misi dari pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu tidak heran jika pondok pesantren banyak diminati oleh masyarakat sebagai wadah pendidikan dalam menuntut ilmu.

Mengelola pondok pesantren bukanlah hal yang mudah, dalam hal ini manajemen yang efektif diperlukan untuk mengelola pondok pesantren, karena dengan melakukan manajemen pada pondok pesantren akan lebih terarah untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.

Pada proses pembinaan dan pengelolaan dalam suatu lembaga pendidikan pada pondok pesantren yang mana di dalamnya melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan

² Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren* (Kencana, 2018), h. 2-3.

pesantren secara efektif dan efisien adalah merupakan bentuk dari manajemen pendidikan pesantren.³

Pondok pesantren tidak hanya memfokuskan pada bidang pendidikan formal akan tetapi pondok pesantren juga menyediakan pendidikan lainnya seperti kegiatan Islami, yang mana dalam hal ini kegiatan tersebut merupakan suatu aktivitas dialamnya mengandung dakwah Islami, mengapa disebut kegiatan dakwah karena pengertian dakwah Islam tidak hanya dipahami sebagai proses penyebaran ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi ajakan dalam hal kebaikan juga merupakan bagian dari kegiatan dakwah, seperti yang dilakukan dipondok pesantren biasanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan yakni: shalat berjamaah, tadarus alquran, tausiah kiai maupun *ustaz* ataupun *ustadzah*, dan membaca maulid habsyi, semua hal tersebut merupakan bagian dari dakwah Islam.

Dari penjelasan diatas, jelaslah bahwa manajemen dakwah berperan penting bagi pondok pesantren karena manajemen dakwah merupakan suatu proses yang terus menerus berkaitan dengan organisasi. Karena semua rencana perlu diperiksa dan terlebihnya kerangka kerja perlu tindakan perubahan di akan datang, alasannya keadaan yang dihadapi pasti berbeda dari sebelumnya. Tujuan dari manajemen dakwah agar para pelaku dakwah dapat melihat kemampuannya, karena hanya demikian esensi pencapaian tujuan dakwah dapat di capai dengan baik.⁴

³ Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren* (Kencana, 2018), h. 64.

⁴ Adilah Mahmud, *Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka*, 5.1 (2020), 65–76.

Pondok pesantren Al- Hikmah Putri adalah salah satu pondok pesantren modern yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dan pondok pesantren modern dikelola dengan memasukkan kurikulum madrasah seperti sekolah pada umumnya. Dan ini yang membedakan pondok pesantren modern dengan pondok pesantren umum lainnya, Pondok Pesantren Al-Hikmah putri menerapkan kurikulum mandiri berbasis salafiyah serta kurikulum berbasis nasional di bawah Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia tujuannya agar para santriwati memperoleh ilmu pengetahuan secara menyeluruh untuk keperluan hidup dimasa akan datang. Dan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri juga menerapkan aturan santriwati boleh pulang pergi dan santriwati tinggal (mukim) di pondok artinya para santriwati tidak boleh keluar pondok kecuali di hari libur yang sudah ditentukan dari pondok pesantren modern tersebut.⁵

Dalam hal ini pondok pesantren perlu merancang jadwal kegiatan rutin bagi santriwati agar pengelolaan waktu pendidikan lebih teratur, baik itu pembagian antara pelajaran formal, pelajaran non formal dan kegiatan pendukung lainnya serta untuk melatih para santriwati dalam memahami dan menerapkan kedisiplinan dan juga supaya lebih bisa menghargai waktu.

Untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren, dalam rangka menjadikan santriwati yang berprestasi serta memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pondok pesantren, oleh karena itu sebagai bentuk usaha Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri dalam mewujudkannya yaitu dengan memberikan

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri.

fasilitas ekstrakurikuler berupa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan agar santriwati dapat mengembangkan kemampuan dirinya, memperluas wawasan serta memberikan pengalaman untuk santriwati.

Kegiatan keagamaan ini merupakan bentuk lain dari pendidikan yang ada di pondok peesantren serta pembelajaran tambahan dan sarana bagi santriwati untuk lebih leluasa dan meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan. Hal ini memungkinkan santriwati untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh baik bagi dirinya maupun pondok pesantren, selain itu ilmu yang diperolehnya dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan sangat diperlukan untuk mengelola kegiatan keagamaan yang ada di Pondok pesantren Al-Hikmah putri, karena dengan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Manajemen yang baik diperlukan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya manajemen dakwah yang terkonsep, Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri bisa melihat bentuk rancangan atau gambaran dari kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan selesai dengan ini pondok pesantren bisa mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan serta kendala apa saja yang kemungkinan terjadi bahkan hal-hal yang dapat dirubah sebagai bentuk perbaikan agar ke depannya lebih baik lagi.

Selain itu dengan adanya manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan ini apakah memberikan perkembangan yang baik untuk meningkatkan kualitas para santriwati dan bagi Pondok Pesantren itu sendiri, dan apakah memberi pengaruh

ataupun perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tidak mudah bagi Pondok Pesantren mengelola semua ini, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-hikmah Putri.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri**” jadi pokok penelitian ini adalah tentang bagaimana Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri dalam melakukan manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan yang ada di pondok.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri.

D. Signifikansi Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dalam studi ini diharapkan bisa mencukupi dan memberikan wawasan pengetahuan terkait bagaimana mengelola kegiatan keagamaan dengan menerapkan peran dan fungsi manajemen dakwah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi bentuk pembelajaran bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang diperoleh dalam perkuliahan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Bagi Lembaga/Instansi

Sebagai bahan dalam penilaian serta masukan untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas pondok pesantren mengenai penerapan manajemen dakwah dalam mengelola kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Proses perencanaan, pengelompokan, menghimpun dan penugasan tenaga pelaksana pada kelompok tugas sesuai kemampuan masing-masing dan kemudian digerakkan ke arah tujuan dakwah yang akan dicapai ialah penjelasan dari manajemen dakwah. Manajemen dakwah yang dimaksud peneliti yaitu, proses merencanakan, mengelompokkan, mengarahkan serta mengendalikan sumber daya manusia. Yang mana dalam proses ini tentunya memerlukan seorang pemimpin dan tenaga lainnya agar pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan dan sebagai bentuk usaha pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santriwati dan pondok pesantren itu sendiri.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas ataupun kesibukan yang dilakukan bagi seseorang yang berhubungan dengan agama, dalam hal ini biasanya kegiatan dilakukan secara terus menerus atau kegiatan rutinitas. Kegiatan keagamaan ini juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan dakwah Islami yang disampaikan, adapun kegiatan keagamaan yang ditujukan oleh peneliti yaitu aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren al-hikmah putri yaitu tadarus alquran, membaca maulid habsyi, muhadharah, burdah, tafsir dan tahsin, shalat 5 waktu dan memperingati hari-hari besar Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui adanya kesan pengulangan atau plagiarisme dalam penelitian ini, di bawah ini

adalah perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan penelitian yang sudah ada, dibawah ini hasil dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Fatihatul Hidayah, NIM 50400113077, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2017. Berjudul “Peran Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”. Bentuk riset yang diambil dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan, adapun hasil riset ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen dakwah di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 sesuai dengan peran fungsi manajemen dakwah yaitu adanya suatu perencanaan, bentuk pengorganisasian, pergerakan atau pelaksanaan kegiatan, serta adanya pengendalian pada kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 adalah shalat dhuha, shalat zuhur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, hafalan juz amma, khataman alquran, perayaan hari-hari besar Islam. Peneliti membatasi penelitiannya hanya untuk tingkatan Madrasah Aliyah.⁶

Persamaan: penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadi fokus masalah mengenai peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶ Fatihatul Hidayah, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

Perbedaan: kegiatan keagamaan yang dibahas oleh peneliti tidak sama, adapun kegiatannya yakni: shalat, kuliah tujuh menit, kitab kuning, upacara hari santri, hafalan juz amma, khatam al-qur'an, dan kegiatan hari besar islam dan juga penelitian ini tidak ada membahas tentang bagaimana memajemen kegiatan keagamaan dan lokasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri.

2. Skripsi Hasdiana, NIM 50400114057, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Alauddin 2018. Judul "Peran Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru". Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan proses wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok DDI-AD Mangkoso sudah melakukan penerapan suatu peran dan fungsi manajemen dakwah. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan adalah shalat subuh, shalat zuhur, upacara hari santri, hafalan juz amma, khataman alquran, dan belajar kitab kuning. Peneliti membatasi penelitian hanya untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah.⁷

Persamaan: penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadi fokus masalah mengenai peran manajemen dakwah dan sama-sama penelitiannya dipondok dengan metode kualitatif.

⁷Hasdiana, *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*, 2018.

Perbedaan: keagamaan yang dibahas oleh peneliti tidak sama yakni: shalat, upacara hari santri, hafalan juz amma, khatam alquran, dan kitab kuning dan juga penelitian ini tidak ada membahas tentang bagaimana manajemen kegiatan keagamaan.

3. Skripsi Saripudin, NIM 50400114113, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Alauddin 2018. Judul “Peran Manajemen Dakwah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di MAN 2 Soppeng”. Bentuk dari pengkajian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara, pengamatan dan pengarsipan data. Penelitian ini menerangkan bahwa manajemen dakwah di MAN 2 Soppeng sesuai dengan manajerial yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dakwah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah shalat zuhur, kultum, pengajian bulanan, safari ramadan dan memperingati hari besar islam.⁸

Persamaan: penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadi fokus masalah mengenai manajemen dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif

Perbedaan: kegiatan keagamaan yang dibahas oleh peneliti tidak sama yakni: kultum, pengajian bulanan, shalat, dan safari ramadan kegiatan hari besar Islam dan juga penelitian ini tidak ada membahas tentang bagaimana memanajemen kegiatan keagamaan dan lokasi yang sama.

⁸ Saripudin, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktifitas Dakwah Di MAN 2 Soppeng*, 2018.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk beberapa bab yang mencakup sistematika penulisan yang dapat dijabarkan sebagai berikut yakni: terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yaitu berisikan terhadap suatu penjelasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maupun sumber dari referensi lain dengan mencantumkan penjelasan dari suatu masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan menggunakan teori pendukung yang relevan.

BAB III: Metode penelitian yakni berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dan pada bab ini membuat hasil penelitian dan analisis data.

BAB V: penutup yang mana pada bab ini membuat simpulan dan saran, yang selanjutnya diikuti daftar pustaka dan lampiran.